

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas XI 2 pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 2 Kabupaten Serang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan berpikir kritis siswa sebelum diberi perlakuan berada pada kategori Sedang dengan rata-rata 66,23. Kemudian, kemampuan berpikir kritis siswa meningkat setelah diberi perlakuan dan berada pada kategori Tinggi dengan skor rata-rata 83,86.
2. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample t-Test*, diperoleh nilai sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan model *Project Based Learning* dan kelas kontrol dengan metode konvensional (ceramah). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan baru pada penelitian ini adalah penggunaan model *project based learning* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, model *project based learning* tidak hanya efektif dalam bidang sains, tetapi juga relevan dan inovatif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah.

Kontribusi penelitian ini memperluas penerapan proyek pada bidang humaniora, khususnya pembelajaran sejarah Kebudayaan Islam, yang sebelumnya lebih banyak diterapkan pada bidang Sains. Sebagai alternative strategi pembelajaran yang inovatif bagi siswa dalam

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama, serta mendorong pembelajaran aktif dan kreatif.

B. Saran

Setelah melaksanakan penelitian ini di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Serang, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan dan penerapan lebih lanjut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menjadikan model project based learning sebagai alternatif pembelajaran interaktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Melalui penerapan model ini, guru dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerjasama, dan kreatifitas siswa. Namun, guru perlu perencanaan matang, mulai dari penentuan tema proyek, pembagian tugas kelompok, hingga evaluasi hasil proyek agar pembelajaran berjalan efektif. Guru juga disarankan untuk memanfaatkan teknologi dan sumber belajar digital agar proyek yang dihasilkan lebih menarik dan kontekstual.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan bertanggung jawab dalam setiap kegiatan proyek yang diberikan. Model ini menuntut siswa untuk bekerjasama, berpikir kritis, dan kreatif dalam menyelesaikan tugas, sehingga diperlukan sikap disiplin dan komitmen tinggi dalam menjalankan peran masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan produk proyek, tetapi juga mengembangkan karakter pembelajar mandiri dan reflektif.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, baik dari segi

fasilitas, waktu, maupun kebijakan akademik. Sekolah dapat menyediakan sarana pendukung seperti perangkat komputer, koneksi internet, serta ruang belajar yang mendukung kegiatan kolaboratif. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai penerapan project based learning juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa dengan variabel dan konteks yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan subjek penelitian yang lebih kompleks agar hasilnya semakin komprehensif.